

# ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN MANTREN

Cahyaning Widiastuti<sup>1)</sup>, Wulan Trisnawaty<sup>2)</sup>, Lina Erviana<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: [cahyaningwidiastuti11@gmail.com](mailto:cahyaningwidiastuti11@gmail.com)<sup>1</sup>, [w.trisnawaty@gmail.com](mailto:w.trisnawaty@gmail.com)<sup>2</sup>, [linaerviana27@gmail.com](mailto:linaerviana27@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Mantren. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian adalah siswa kelas V dan guru kelas V di SDN Mantren. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar IPAS terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ditunjukkan oleh subjek ARP dan AAF meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik ditunjukkan oleh subjek ELS, MMH, dan SSP dimana mereka termotivasi belajar IPAS karena adanya pujian, penghargaan, dan penerapan hukuman yang tepat dari guru selama pembelajaran IPAS berlangsung. Adapun kendala dalam pembelajaran IPAS terlihat dari kesulitan siswa dalam mempertahankan fokus, dan sering membuat kegaduhan saat proses pembelajaran. Agar siswa termotivasi belajar IPAS maka guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar

**Abstract:** This research aims to describe students' learning motivation in IPAS subjects of the fifth grade at SDN Mantren. Researchers used descriptive and qualitative research. The research data sources were the fifth-grade students and the teachers at SDN Mantren. Data were collected using observation, questionnaire, interview, and documentation techniques. The data validity techniques used were data credibility testing through sources and technique triangulation. Data analysis was data reduction, presentation, and drawing conclusions or verification. The results showed that IPAS learning motivation consisted of intrinsic and extrinsic motivation. Intrinsic motivation shown by ARP and AAF subjects includes the desire to succeed and the support and need to learn. Extrinsic motivation is shown by subjects ELS, MMH, and SSP, where students are motivated to learn IPAS due to praise, appreciation, and appropriate application of punishment from the teacher during IPAS learning. The obstacles to IPAS learning can be seen in their difficulties in maintaining focus and often making noise during the learning process. To increase students' motivation to learn IPAS, teachers must use fun learning media, create a conducive learning environment, and provide additional support to students with learning difficulties.

**Keywords:** Learning Motivation, IPAS Learning, Elementary School

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia yang berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan mencakup upaya mengajar, membimbing, dan melatih anak dalam berbagai aspek seperti kecerdasan materi, perilaku sosial, nilai moral, keterampilan berinteraksi, dan pengelolaan emosional. Tujuannya agar anak mampu berperilaku sesuai dengan norma – norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat (Nugroho, 2020). Adanya pendidikan memiliki tujuan utama yaitu untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan yang luas, penguasaan ilmu, sikap mental profesional, dan motivasi untuk berprestasi. Guru memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan karena bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswa (Mudanta, 2020). Guru adalah kunci sukses tidaknya program pendidikan, dimana masa depan bangsa ada di tangan mereka. Saat ini, paradigma pembelajaran telah berubah dari pengajaran ke pendidikan abad 21 dengan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu cirinya. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan meningkatkan konsep serta kompetensinya (Khoirurrijal et al., 2022).

Salah satu mata pelajaran wajib untuk dipelajari di jenjang sekolah dasar dan merupakan hasil pembaharuan dari Kurikulum Merdeka yakni mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran IPAS menggabungkan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam meneliti dan mengamati fenomena sekitar (Azzahra et al., 2023; Sugih et al., 2023). Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat mengenal dan menggali kekayaan kearifan lokal serta memanfaatkannya dalam memecahkan masalah. Pembelajaran IPAS juga mengembangkan kemampuan inkuiri dan observasi serta memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif dan keterampilan berpikir kritis siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Urgensi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yaitu untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan meningkatkan keterampilan siswa seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan inovasi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Azzahra, 2023). Melalui pembelajaran IPAS, siswa lebih mudah untuk memahami bagaimana ilmu pengetahuan berperan dalam menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan serta menghadapi tantangan di masa depan. Pengintegrasian IPA dan IPS, diharapkan dapat memperkuat pendidikan multikultural serta memperdalam pemahaman tentang budaya, sejarah, dan kondisi sosial di Indonesia, sehingga tercipta pendidikan yang holistik dan berkelanjutan (Suhelayanti, 2023).

Pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam membentuk dasar pengetahuan anak-anak yang mempengaruhi perkembangan mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. IPAS juga memiliki peran strategis dalam perkembangan teknologi (Sugih, 2023). Oleh karena itu, penguasaan materi IPAS oleh siswa harus

menyeluruh dan mendapatkan perhatian lebih. Pembelajaran IPAS di SD dilengkapi dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, seperti papan tulis, gambar, model, dan alat peraga sederhana (Azzahra, 2023). Guru dan siswa memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang memacu siswa untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal (Darmayanti, 2021). Motivasi belajar penting karena mewakili semangat dan dorongan siswa terhadap pembelajaran akademik.

Realitanya sering kali ditemukan masalah dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, salah satunya yaitu guru mengalami kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Banyak siswa yang kurang bersemangat, tidak antusias, dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik (Syahfitri, 2023). Mereka sering tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain, mengobrol, atau melamun. Akibatnya, siswa tidak dapat menyerap materi dengan baik. Kurangnya motivasi siswa dapat dilihat dari perilaku mereka selama pembelajaran dan hasil belajar yang rendah (Mahmudah, 2018).

Observasi awal di SDN Mantren menunjukkan masalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan, sibuk berbicara, menggambar, atau bermain dengan benda di sekitarnya. Faktor penyebabnya bisa berasal dari dalam diri siswa atau faktor eksternal (Utari, 2021). Tentunya sebagai pendidik, guru harus mampu mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan motivasi siswa ketika melakukan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS. Karena permasalahan tersebut berkaitan langsung dengan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran di kelas (Puspitasari, 2023). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan terdorong untuk melakukan hal-hal besar guna mencapai tujuan atau cita-citanya. Meningkatkan dan menjelaskan motivasi ini merupakan tantangan besar bagi guru. Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Mantren”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai motivasi belajar

siswa pada mata pelajaran IPAS. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai analisis motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mantren, yang beralamat di Dusun Klagen, Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Juli 2024. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu 1 guru wali kelas V dan 5 siswa kelas V SDN Mantren. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan menggunakan teori Miles dan Huberman (2014) dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Mantren, dimana peneliti secara langsung terlibat dan mengamati proses pembelajaran di kelas. Fokus utama peneliti adalah siswa ketika mengikuti pembelajaran IPAS. Peneliti ingin mengumpulkan data mengenai bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Mantren.

Motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk mencapai tujuan atau untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya (Putri, 2024). Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa, yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar seperti pujian, penghargaan, dan karena adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2014).



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V

Berikut merupakan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 12 siswa kelas V SDN Mantren diambil sampel 5 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling.

**Tabel 1.** Hasil Data Penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Mantren

No	Nama Siswa	Deskripsi Temuan
1.	ARP	Motivasi belajar subjek ARP didominasi oleh motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik ini meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Subjek ARP aktif dalam belajar dan senang ketika diberi pelajaran IPAS, akan tetapi ARP kurang ulet menghadapi kesulitan belajar. ARP sering tertinggal materi IPAS karena teman sebangkunya mengajaknya bicara, sehingga kurang memahami materi dan lebih sering bertanya kepada teman daripada guru karena ARP merasa malu. Meski demikian, ARP tetap berusaha memahami pelajaran karena menyadari pentingnya IPAS untuk masa depannya. Selain motivasi intrinsik, ARP juga termotivasi secara ekstrinsik melalui kegiatan menarik dalam belajar seperti menghindari hukuman dan mendapatkan penghargaan dari guru. Hukuman diberikan dengan cara yang tidak berlebihan untuk mendorong siswa memperbaiki kesalahan, sedangkan penghargaan seperti pujian dan nilai tambahan memotivasi ARP untuk terus belajar. Penghargaan atau <i>reward</i> adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengapresiasi siswa yang telah

No	Nama Siswa	Deskripsi Temuan
		<p>menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengerjakan tugas serta hal-hal baik lainnya (Anggraini, 2019).</p>
2.	AAF	<p>Subjek AAF memiliki motivasi belajar yang terlihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sebagai siswa yang pandai dan juara kelas, AAF menunjukkan motivasi belajar intrinsik dan mengungkapkan bahwasanya jika ingin menjadi siswa yang pandai dan sukses maka harus rajin belajar. Motivasi belajar yang dimiliki AAF ini terlihat dari keaktifannya di kelas, dan kepercayaan dirinya yang kuat, yang membuatnya berani tampil di depan kelas untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga berperan penting (Setiawan, 2022). AAF merasa nyaman dengan suasana kelas yang rapi dan fasilitas yang lengkap. AAF juga menyukai cara guru mengajar IPAS dengan media pembelajaran seperti PPT, video, kuis, dan tugas praktek. Adanya media dan metode pembelajaran yang bervariasi membuat pembelajaran IPAS lebih menarik dan mudah untuk dipahami (Marliani, 2021).</p>
3.	ELS	<p>Motivasi belajar yang terlihat dari Subjek ELS yaitu karena adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Sebenarnya subjek ELS dikenal sebagai siswa yang sedikit pendiam oleh karena itu dari hasil angket dan wawancara ketika ada materi yang kurang dipahami, subjek ELS lebih memilih untuk membuka kembali materi di buku pelajaran daripada bertanya kepada guru. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar membuat ELS termotivasi untuk belajar, kegiatan ini yaitu dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran IPAS berlangsung. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwasanya ELS adalah siswa yang pendiam namun sebenarnya cepat menangkap materi yang diterangkan oleh guru, hal ini dapat terlihat yaitu ketika diberi pertanyaan subjek ELS mampu menjawabnya dengan baik dan benar. Adanya pujian dari guru ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepercayaan</p>

No	Nama Siswa	Deskripsi Temuan
		diri siswa (Anggraini, 2019). Guru kelas V SDN Mantren mengungkapkan bahwa banyak siswa yang berusaha keras untuk menyelesaikan tugas yang diberikan agar mendapatkan pujian atau nilai yang bagus.
4.	MMH	<p>Subjek MMH termotivasi untuk belajar IPAS karena adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. MMH adalah murid yang aktif dengan kepribadian yang baik, serta menyukai pelajaran IPAS yang dianggapnya mudah untuk dipelajari. MMH memiliki minat tinggi dalam belajar, yang terlihat dari kegiatannya membaca dan mengerjakan soal IPAS meskipun tidak ada ulangan atau guru yang mengajar. Namun, MMH masih sering bingung mengaitkan hubungan antara belajar IPAS dengan cita-citanya nanti. MMH bercita-cita menjadi guru ngaji, dan di sinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk menjelaskan hubungan antara pembelajaran IPAS dengan cita-cita serta kehidupan siswa ketika dewasa. Selain itu, MMH juga merasa termotivasi oleh penghargaan yang diberikan oleh guru. MMH sering mendapatkan juara kelas, dan siswa yang menjadi juara akan mendapatkan hadiah yang diambil oleh orang tua bersamaan dengan pembagian rapor. Bagi MMH, melihat orang tuanya bangga dengan hasil belajarnya menciptakan perasaan senang di hati. Oleh karena itu, salah satu alasan MMH giat belajar adalah untuk membuat bangga kedua orang tuanya. Penghargaan dari guru ternyata berdampak besar pada motivasi belajarnya, hal ini membuat siswa terdorong untuk terus belajar dengan giat (Utari, 2021). Guru yang memberikan penghargaan dan menjelaskan relevansi pelajaran dengan masa depan siswa berperan penting dalam mempertahankan motivasi belajar seperti yang dimiliki oleh MMH.</p>
5.	SSP	<p>Subjek SSP termotivasi belajar IPAS karena adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Pemberian penghargaan dan hukuman menjadi salah satu motivasi belajar SSP. Subjek SSP sendiri merasa senang apabila ketika berhasil menyelesaikan tugas, guru memberikan penghargaan. Penghargaan dari guru ini biasanya dalam bentuk pujian, tepuk tangan, dan juga tambahan nilai</p>

No	Nama Siswa	Deskripsi Temuan
		(Anggraini, 2019). Sebaliknya SSP tidak suka apabila diberi hukuman karena tidak mengerjakan tugas, hal ini karena dulunya pernah tidak mengerjakan tugas karena alasan lupa, dan pada akhirnya guru memberi hukuman berupa pengurangan nilai. Pada hal ini pemberian <i>punishment</i> nyatanya mampu memberikan efek jera kepada siswa agar mereka menyesali perbuatannya yang salah dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi (Ela, 2017).

Selain dari hasil angket dan wawancara yang dilakukan dengan siswa, juga dilakukan observasi secara langsung mengenai proses belajar mengajar IPAS di kelas V SDN Mantren. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa ketika guru belum datang, kondisi di kelas lumayan ramai, terlihat banyak siswa yang asik bermain, dan mengobrol dengan teman yang lain. Sebaliknya ketika guru sudah masuk kelas, semua siswa terdiam dan kembali duduk di bangkunya masing-masing. Setelah pembelajaran berlangsung, pada awalnya siswa menyimak penjelasan dari guru, namun setelah beberapa waktu mulai tampak siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, selain itu juga ada siswa yang mencoret-coret buku tulisnya. Untuk mengatasi kegaduhan di kelas, guru mulai mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Ketika guru memberikan pertanyaan ternyata banyak siswa yang antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan terlihat senang karena mendapat pujian dan acungan jempol dari guru.

Adapun hasil observasi secara keseluruhan suasana belajar di kelas terlihat nyaman dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan guru mampu membawakan bahan ajar IPAS dengan baik, materi juga terkadang dipaparkan menggunakan slide PPT. Adapun kendala yang terlihat selama observasi pembelajaran IPAS yaitu masih adanya siswa yang sulit diatur, dan siswa kurang menyimak materi yang dijelaskan karena asik bermain sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas V, dimana diperoleh data bahwa siswa lebih semangat belajar IPAS apabila diadakan kuis maupun praktek, kebanyakan siswa aktif bertanya, siswa juga senang apabila mendapatkan pujian dari guru atas keberhasilannya dalam pembelajaran.



## **Pembahasan**

Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Mantren dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik siswa yang lebih menonjol atau dominan ditunjukkan oleh Subjek ARP dan AAF, mencakup hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta adanya dorongan untuk belajar. Subjek ARP menunjukkan motivasi tinggi dalam belajar, namun mengalami kendala karena gangguan dari teman sebangku. Subjek AAF, dengan dorongan internal yang kuat, memiliki kepercayaan diri dan prestasi belajar yang baik.

Pada kondisi lain, terdapat motivasi ekstrinsik siswa yang lebih dominan seperti yang terlihat pada Subjek ELS, SSP, dan MMH. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh kegiatan belajar yang menarik serta adanya penghargaan dari guru. Subjek ELS dan subjek SSP memiliki motivasi belajar karena adanya penghargaan dan pujian dari guru. Mereka juga termotivasi belajar IPAS untuk menghindari hukuman dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan dan hukuman berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Lebih lanjut, lingkungan belajar yang kondusif dan suasana kelas yang nyaman juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Contohnya subjek MMH merasa termotivasi oleh suasana belajar yang nyaman dan penghargaan dari guru.

Adapun upaya untuk memastikan bahwa motivasi belajar siswa dapat terjaga dan bahkan meningkat, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap aspek-aspek yang memengaruhi motivasi tersebut, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Meskipun sudah ada beberapa faktor yang telah mendukung motivasi belajar siswa, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa kendala yang terlihat yaitu siswa kesulitan mempertahankan fokus ketika belajar IPAS, dan siswa sering membuat kegaduhan yang mengganggu proses pembelajaran IPAS di kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, disarankan agar guru lebih konsisten menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Melalui evaluasi pembelajaran ini diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS dapat meningkat secara keseluruhan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ditunjukkan oleh subjek ARP dan AAF meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik ditunjukkan oleh subjek ELS, MMH, dan SSP dimana mereka termotivasi belajar IPAS karena adanya pujian, penghargaan, dan penerapan hukuman yang tepat dari guru selama pembelajaran IPAS berlangsung. Adapun kendala dalam pembelajaran IPAS terlihat dari kesulitan siswa dalam mempertahankan fokus, dan sering membuat kegaduhan saat proses pembelajaran. Agar siswa termotivasi belajar IPAS maka guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

### **Saran**

Bagi siswa diharapkan untuk lebih mandiri ketika mengerjakan tugas di kelas dan berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu hendaknya guru terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, S., Siswanto, J. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., & Ilmu Pendidikan, F.*
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* ISSN, 09(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* ISSN, 09(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Darmayanti, N. W. S., Wijaya, I. K. M., & Halfaturrahmah. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Bidang Studi IPA di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Praktikum Berorientasikan Lingkungan Sekitar Rumah. *Jurnal Elementary*, 4(2), 139-143. <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.5217>
- Ela. (2017). Pemberian Punishment Yang Dilaksanakan Guru Di Sd Negeri 4 Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* (Vol. 2, Issue 1).

- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS.pdf>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, and Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Ke1*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mahmudah, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu. *Other thesis*, IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2823/>
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *1(2). Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*
- Miles, Matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data Analysis "a methods sourcebook"*. United States of Amerika: SAGE Publications
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2), 262-270. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>
- Nugroho, F. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di SDN 16/II Sepunggur. *ISEJ: Integrated Science Education Journal*, 1(2), 65-69. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.67>
- Puspitasari, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 13 Pangkalan Baru. *Skripsi*, UNMUH BABEL. [https://repository.unmuhbabel.ac.id/setiadi/index.php?p=show\\_detail&id=1609&keywords=](https://repository.unmuhbabel.ac.id/setiadi/index.php?p=show_detail&id=1609&keywords=)
- Putri Nadila, A., Hani'ah, W., & Fahrudin, K. (2024). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 04 Sidoluhur Lawang Kabupaten Malang*. 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.31605/sipakaraya.v2i1.3560>
- Setiawan, H., & Mudjiran, D. (2022). Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. In / *Jurnal CERDAS Proklamator* (Vol. 10, Issue 2).
- Sugih, S. N., Mula, L. H., & Nurmeta, I. K. Mula, L. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Sugih, S. N., Mula, L. H., & Nurmeta, I. K. Mula, L. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>

Suhelayanti, et al. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Medan: Yayasan Kita Menulis. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/10795/Buku-Referensi-Pembelajaran-Ilmu-Pengetahuan-Alam-dan-Sosial-IPAS.pdf>

Syahfitri, D. M., Wirana, D., Arisanti, F., & Pratiwi, I. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 19 Medan. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(3), 1191-1200. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/291>

Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Pendidikan*. Bumi Aksara.

Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 491–502. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1015>

